

Nurhidayah, Irmayani, Nurhaedah :
***Persepsi Petani Terhadap Tanaman Lada Organik dan Non Organik di Desa Pasi
Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang***

**PERSEPSI PETANI TERHADAP TANAMAN LADA ORGANIK DAN NON
ORGANIK DI DESA PASI KECAMATAN BUNTU BATU KABUPATEN
ENREKANG**

***Farmers' Perceptions of Organic and Non-Organic Pepper Plants in Pasui
Village, Buntu Batu District, Enrekang Regency***

Nurhidayah, Irmayani, Nurhaedah

Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan
Universitas Muhammadiyah Parepare

Email: nurhidayacs02live@gmail.com, irmaumpar@yahoo.co.id,
nurhaedah3372@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat persepsi petani terhadap tanaman lada organik dan non organik di Desa Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Metode penelitian ini deskriptif dilakukan dengan observasi, wawancara, dan kuisioner. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Oktober 2021. Jumlah populasi di Desa Pasui sebanyak 676 kepala keluarga yang berprofesi sebagai petani lada baik organik maupun non organik. Sampel yang digunakan sebanyak 32 petani lada, 11 petani lada organik dan 21 petani non organik yang dipilih secara acak. Berdasarkan hasil penelitian persepsi petani terhadap tanaman lada organik secara keseluruhan tergolong tinggi dengan persentase 67,2% hal ini disebabkan karena petani berpendapat secara ekonomi mutu dan kualitas sudah bagus karena tidak memerlukan biaya yang banyak dan memiliki kualitas buah yang sehat karena menggunakan bahan-bahan organik namun di teknik dan sosial masih tergolong rendah dimana petani belum terlalu memahami bagaimana cara pembudayaan lada organik apakah ada teknik khusus yang berbeda dengan budaya lada secara organik. Hal ini juga terjadi pada tanaman lada non organik yang juga tergolong tinggi dengan persentase 99,6% dari segi ekonomi memang membutuhkan biaya yang cukup banyak namun hasil produksinya juga banyak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan selain itu petani sudah lama menggunakan pertanian secara non organik dan tidak banyak mengalami kesulitan.

Kata Kunci : Persepsi petani, lada, organik, non organik

ABSTRACT

This study aims to determine the level of farmers' perceptions of organic and non-organic pepper plants in Pasui Village, Buntu Batu District, Enrekang Regency. This descriptive research method was carried out with observations, interviews, and questionnaires. This research was conducted from August to October 2021. The total population in Pasui Village is 676 families who work as pepper farmers, both organic and non-organic. The samples used were 32 pepper farmers,

***Persepsi Petani Terhadap Tanaman Lada Organik dan Non Organik di Desa Pasui
Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang***

11 organic pepper farmers and 21 non-organic farmers who were randomly selected. Based on the results of the research, farmers' perceptions of organic pepper plants as a whole are high with a percentage of 67.2% this is because farmers think that economically the quality and quality is good because it doesn't cost a lot and has healthy fruit quality because it uses organic ingredients. However, the technical and social aspects are still relatively and farmers do not really understand how to cultivate organic pepper or whether are there special techniques that are different from organic pepper cultivation. This also occurs in non-organic pepper plants which are also relatively high with a percentage of 99.6% from an economic point of view, it requires quite a lot of cost, but the production results are also comparable to the costs incurred. Besides that, farmers have been using non-organic agriculture for a long time. had a lot of trouble.

Keywords: Perception of farmers, pepper, organic, non-organic

PENDAHULUAN

Lada (*Piper nigrum*) biasa juga disebut merica merupakan salah satu komoditi perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian dan sumber penghasilan bagi kurang dari satu setengah jiwa petani lada di Indonesia. Lada juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai depisi Negara selain minyak dan gas. Desa Pasui adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang yang berdiri pada tahun 1981, tepatnya di Ibu Kota Kecamatan Buntu Batu dengan luas Wilayah 975 ha dan memiliki ketinggian 1200 meter di atas permukaan laut. Desa Pasui memiliki sumber daya alam pertanian dan perkebunan yang cukup banyak, salah satunya adalah tanaman lada (*Piper nigrum*). Tanaman lada merupakan tanaman yang paling banyak diminati oleh petani di Desa Pasui karena perawatan yang mudah dan sesuai dengan letak geografis Wilayah Desa Pasui. Tanaman lada banyak di kembangkan di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang tepatnya di Desa Pasui, beberapa petani lada telah menggunakan sistem pertanian organik di samping mengusahakan secara non organik. Lada organik yang dimaksud yaitu petani yang menggunakan pupuk kandang (kotoran ayam petelur) yang paling baik untuk menggantikan pupuk kimia pada tanaman lada kemudian jenis pestisida yang digunakan dalam perawatan tanaman lada organik yakni pestisida nabati jenis Smartz Plus yang mampu mengendalikan hama dan penyakit pada tanaman lada. Cara perawatan tanaman lada non organik yang dimaksud yaitu lada yang menggunakan pupuk kimia seperti Urea, KCl, dan NPK kemudian dalam pengendalian hama dan penyakit pada tanaman lada

Nurhidayah, Irmayani, Nurhaedah :
***Persepsi Petani Terhadap Tanaman Lada Organik dan Non Organik di Desa Pasui
Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang***

non organik menggunakan pestisida kimia Fungisida, Gendasil, dan Antracol dalam dalam pengendalian hamanya.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan kurang lebih dua bulan pada bulan Agustus sampai Oktober 2021 di Desa Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Alasan penulis memilih lokasi penelitian dikarenakan di Desa Pasui merupakan salah satu penghasil lada terbesar yang berada di Kecamatan Buntu Batu dan merupakan salah satu Desa yang bergerak dalam bidang perkebunan yang memiliki lahan Lada.

Populasi dan Sampel

Jumlah kepala keluarga di Desa Pasui sebanyak 676 kepala keluarga jumlah petani yang membudidayakan lada berjumlah 330 orang petani baik petani lada organik maupun non organik sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 orang petani yang dimana petani lada organik sebanyak 11 petani dan petani lada non organik sebanyak 21 orang petani yang di pilih secara acak. Penarikan sampel ini dilakukan dengan pertimbangan apabila subjek kurang 100 lebih baik populasi diambil semua sebagai sampel, tetapi kalau lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2006).

Jenis dan Sumber Data

Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data Primer dan data sekunder dimana data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan baik melalui wawancara dengan pihak terkait, kuisioner dan observasi langsung. Data sekunder adalah data-data yang telah di olah pemerintah setempat atau pihak-pihak yang terkait.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data oleh penelitian ini adalah observasi yaitu tehnik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung kelapangan kemudian Interview dilakukan dengan mengadakan wawancara secara langsung ke responden, dokumentasi pengambilan data berupa dokumen-dokumen yang dibutuhkan.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert. Menurut Natsir (2013), Skala likert adalah skala yang mengukur sikap pendapat dan persepsi

seseorang atau kelompok orang mengenai suatu kejadian maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan. Jawaban setiap item instrumen menggunakan pertanyaan atau pernyataan positif sampai negatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Identitas responden di Desa Paau Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang berdasarkan tingkat umur yaitu 3 orang (9,3%) yang memiliki umur 20-30 Tahun, 5 orang (15,6%) memiliki umur dengan rentang 31-40 tahun, 12 orang (37,5%) memiliki umur dengan rentang 41-50 tahun, 7 orang (21,8%) yang memiliki umur dengan rentang 51-64 tahun dan 5 orang (15,6%) petani yang memiliki umur lebih dari 64 tahun. Berdasarkan jenis kelamin yaitu dapat kita ketahui bahwa persentase petani laki-laki lebih besar dibanding dengan wanita yang menerapkan sistem pertanian lada organik dan non organik yaitu 81%, sedangkan wanita persentasenya sebanyak 19%. Dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan formal responden adalah tingkat pendidikan jenjang SD dengan jumlah 13 orang (40,6%) sedangkan untuk tingkat pendidikan SMP/Sederajat berjumlah 12 orang (37,5%). Sementara untuk tingkat pendidikan SMA/ sederajat berjumlah 6 orang (18,7%) dan untuk tingkat pendidikan jenjang S1/perguruan tinggi berjumlah 1 orang (3,1%). Tingkat pendidikan formal petani sangat berperan penting terhadap kemampuan dalam merespon suatu inovasi.

Persepsi Petani Lada Terhadap Tanaman Lada Organik dan Non Organik di Desa Pasui Kecamatan Buntu Batu.

Persepsi Secara Ekonomi

Persepsi petani terhadap tanaman lada organik secara ekonomi tergolong tinggi dengan presentase 76,3% hal ini sesuai dengan pendapat petani dalam melakukan budidaya lada secara organik membutuhkan biaya yang tidak banyak. Begitupun yang terjadi di petani lada non organik secara ekonomi tergolong tinggi dengan persentase 65,1% hal ini sesuai dengan pendapat petani dalam melakukan budidaya lada secara non organik membutuhkan biaya yang tinggi karena harus menggunakan pupuk kimia dan pestisida kimia namun hasil produksi buah lada yang

diperoleh juga cukup tinggi sebanding dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani non organik.

Persepsi Secara Mutu dan Kualitas

Persepsi petani lada organik secara mutu dan kualitas tergolong tinggi dengan persentase 74,5% hal ini sesuai dengan pendapat petani bahwa produksi buah lada itu baik karena buah lada organik lebih berat di banding lada non organik selain itu lada organik juga baik untuk kesehatan dan memiliki prospek cerah di masa yang akan datang seiring dengan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan mereka dengan cara memakan makanan yang bergizi. Begitupun pada persepsi petani lada non organik secara mutu dan kualitas tergolong tinggi dimana persentasenya sebesar 67,9%, hal ini sesuai dengan pendapat petani mengenai lada non organik bahwa meskipun lada organik tidak berbahaya bagi kesehatan dibanding lada non organik tapi secara produksi buah lada yang dihasilkan dari lada non organik lebih banyak dibandingkan lada organik itulah mengapa petani lebih banyak menggunakan pertanian secara non organik karna mereka melihat dari segi produksi buah lada yang dihasilkan bukan dari segi kesehatan.

Persepsi Secara Teknik

persepsi petani terhadap tanaman lada organik secara teknis tergolong sedang dengan persentase 59,3%. Hal ini sesuai dengan pendapat petani bahwa mereka belum mengetahui secara pasti tentang teknik budidaya tanaman lada organik yang baik, apakah ada tehnik-tehnik khusus yang perlu dilakukan untuk tanaman lada organik yang tidak pernah mereka temukan di teknik budidaya lada non organik. Berbeda dengan persepsi petani lada terhadap tanaman lada non yang sudah tergolong tinggi dengan persentase 69,9%. Hal ini disebabkan petani berpendapat bahwa budidaya tanaman lada non organik mudah untuk dilakukan apalagi mereka sudah lama menggunakan budidaya secara non organik tanpa adanya tehnik-tehnik khusus.

Persepsi Secara Sosial

persepsi petani terhadap tanaman lada organik secara sosial tergolong sedang dengan persentase 58,7%. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan pada budidaya tanaman lada organik dan masih kurangnya petani lada yang menggunakan budidaya secara organik sehingga mereka ragu-ragu dalam menerapkan pertanian

Nurhidayah, Irmayani, Nurhaedah :

***Persepsi Petani Terhadap Tanaman Lada Organik dan Non Organik di Desa Pasi
Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang***

lada organik, selain itu masih ada pendapat petani tentang status sosial antar petani dimana mereka tidak yakin dengan kemampuan mereka miliki. Berbeda dengan persepsi petani lada non organik secara sosial berada di kategori tinggi dengan persentase 69,2%. Hal ini disebabkan karena petani berpendapat bahwa mereka sudah lama menggunakan pertanian lada non organik dan mendapatkan hasil yang baik dan mereka tidak merasa kesulitan dalam pengaplikasiannya jadi mereka enggan beralih ke budidaya tanaman lada organik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan tingkat persepsi petani terhadap tanaman lada organik maupun non organik secara keseluruhan sama-sama tergolong tinggi hanya saja berbeda di tingkat teknis dan sosial dimana pada pertanian organik masih kategori sedang disebabkan petani belum terlalu mengetahui teknik dalam pembudidayaan berbeda dengan petani non organik yang mengatakan secara tehnik tidak mendapatkan kesulitan secara sosial petani berpendapat bahwa yang mengusahakan pertanian lada organik adalah orang yang lebih pintar dibanding mereka. Namun dari segi yang lain sama-sama tinggi dari segi ekonomi mutu kuliats karna didukung dengan lokasi atau lahan perkebunan lada yang subur sehingga petani berpendapat bahwa persepsi petani sudah positif baik yang menggunakan sistem organik maupun non organik karena sudah dapat mensejahterakan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, FA .2009.” *Pengaruh Konversi Lahan Pertanian Terhadap produksi padi di Kabupaten Asahan*. Medan. Skripsi Universitas Sumatera Utara.
- ALEI (Asosiasi Ekspor Lada Indonesia). 2006. *Data Ekspor Lada Indonesia (Internet)*. Tersedia Pada: <http://Lada.og.id/aeli>.
- Albar.M.A dan Latif.H, 2020. "*Profil Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang*".
- Alisa, I. 2007. *Persepsi Petani Terhadap Inovasi Untuk Menggunakan Pupuk Kompos Kotoran Ternak Produk P4S Bumi Lestari Sragen (Kasus Petani di Desa Gondang, Kecamatan Gondang, Kabupaten Sragen)*. Skripsi. (Tidak dipublikasikan) Fakultas Peternakan Peternakan, Institut Pertanian Bogor.
- Arikunto S, 2006. "*Metodologi Penelitian* ". Yogyakarta. Bina Aksara.
- Bahar, Y.H., 2007. *Keberhasilan Dan Kinerja Agribisnis Hortikultura*. 2006.

Nurhidayah, Irmayani, Nurhaedah :

***Persepsi Petani Terhadap Tanaman Lada Organik dan Non Organik di Desa Pasi
Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang***

- Balai Pelatihan Pertanian ,2020. *Perkembangan Produksi Lada*. Desa Pasui, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang.
- Depertemen Pertanian, 2017. *Asosiasi Ekspor Lada Indonesia (The Development of Organic Agriculture Indonesia)*. Forum Penelitian Agro Ekonomi, Volime 30 No. 2, desember 2012. 91-108.
- Fadholi, 2011. *Kekurangan dan Kelebihan Pestisida Kimia dan Alam*. Balai penyuluhan Kecamatan Kaduanguan. Pekalongan.
- Fraser, E.D.G., W, Mobee and F. Figgi. 2005. *A Framework For Assessing the Rulrnerablity of Food Systems to Future Shocks*. Future 37: 465-479.
- Fitriariel, 2013. *Persepsi Petani Terhadap Sistem Pertanian Organik*. Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo.
- Herdiansyah, I., 2005. *Analisis Aspek Ekonomi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Sistem Usahatani Padi Organik*. Skripsi. Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Hernanto, Fadholin, 1996. *Ilmu Usahatani* . Jakarta : Penebar Swadaya.
- Kantor Desa Pasui, 2021. *Jumlah Petani Lada di Desa Pasui Kecamatan Buntu batu, Kabupaten Enrekang*.
- Lingga, Marsono, 2007. *Petunjuk Penggunaan Pupuk*. Edisi Revisi. Jakarta. Penjabaran Surabaya.
- Maria, 2017. *Sesuatu Pendekatan Perilaku dan Pemahaman Individu Dapat Diakses (eprints. Ukm. Ac. Id)*.
- Mayrowani, H., 2012. *Pengembangan pertanian organik di indonesia (The Development of Organic Agriculture in Indonesia)*. Forum Penelitian Agro Ekonomi, Volume 30 No.2, Desember 2012: 91-108.
- Mulyani Dwi Anik, 2019. *Persepsi dan Perilaku Petani Terhadap Usahatani Organik*. Di Desa Rowosari, Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.
- Munanto, S. Pt, 2013. “ *Manfaat pupuk organik dan anorganik*” *Penyuluh Pretanian Madya*. Kantor ketahanan pangan dan penyuluhan pertanian dan kehutanan, Kab. Kulon Progo.
- Notoatmodjo. S, 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam dan Pariani, 2003. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Nurhidayah, Irmayani, Nurhaedah :
***Persepsi Petani Terhadap Tanaman Lada Organik dan Non Organik di Desa Pasi
Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang***

- Prihantoro, haru, 2007. *Memupuk Tanaman Sayuran*. Penebaran Surabaya. Pustaka.
- Rakhmat, Jalaluddin, 1986. *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*, bandung : Remaja Rosda Karya.
- Rasminandar, 2003. *Pengetahuan Dasar tentang perabukan*. Bandung : Sinar Baru.
- Robbins SP, 2002. *Prinsip – Prinsip Perilaku Organisasi* . Jakarta (ID) : Ghalia Indonesia.
- Seufert, V., Ramankutty, V., and Faley, T. A. 2012. *Convensional Agriculture*. Nature 48 (5) : 229-232.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. UNY Press. Yogyakarta.
- Sugiono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suralyah, 2006. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penaba Swadaya.
- Tampubolon MP, 2008. *Perilaku Keorganisasian (Organisation Behavior) Perspektif Organisasi Bisnis*. Bogor (ID) : Ghalia Indonesia.
- Yuhano JT,2005. *Penentuan Harga Poko Pembibitan Lada*. Warta Penelitian Pembagunan Harga Poko Tanaman Industri 10 (1): 29-31.